

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan seseorang sebagai proses belajar dengan adanya interaksi dari suatu kegiatan untuk memperoleh sesuatu. Interaksi dari suatu kegiatan dalam proses belajar ini berupa upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan saat ini sudah maju dan berkembang dengan berbasis Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan perkembangan dan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Fadlillah (2016:16) mengatakan bahwa “kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan yang berupa keterampilan, sikap, dan pengetahuan sehingga pembelajarannya lebih bersifat tematik terpadu dalam semua mata pelajaran”. Pembelajaran tematik terpadu diterapkan di Sekolah Dasar (SD) yang memadukan berbagai mata pelajaran dengan tema yang sama untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Memberikan pengalaman bermakna berupa pembelajaran yang lebih menerapkan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu dengan tujuan agar siswa dapat mengenal, memahami dan mengerti berbagai materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah pada kenyataannya belum terlaksana dengan baik. Hasil observasi yang dilakukan di sekolah terutama kelas IV SD Negeri 2 Pagojengan menunjukkan kurangnya sikap komunikatif terlihat saat pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut ditunjukkan dengan siswa yang kurang memperhatikan bahkan tidak mendengarkan dan malah ribut ataupun bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal yang sama juga dilakukan siswa ketika perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok, siswa yang lain kurang memperhatikan dan malah sibuk bermain-main sendiri ataupun dengan temannya. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran ataupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa cenderung diam.

Kegiatan diskusi ataupun tugas kelompok yang seharusnya dikerjakan bersama juga hanya beberapa siswa yang mengerjakan, terlihat saat siswa yang lain kurang memberikan pendapat atau terlibat saat diskusi kelompok. Ketika diskusi kelompok, siswa enggan ditunjuk ataupun menawarkan diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut terbukti saat siswa saling tunjuk-menunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi. Situasi tersebut yang mengakibatkan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang aktif dan menghambat proses pembelajaran. Zubaedi (2013:75) bersahabat atau komunikatif merupakan “tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan nyaman atas kehadiran dirinya”. Kenyataannya sikap siswa belum sesuai dengan sikap bersahabat

atau komunikatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat guru kelas IV yang mengatakan bahwa sikap komunikatif siswa kurang. Terbukti siswa kurang menghargai pendapat orang lain saat guru ataupun siswa lain sedang menjelaskan materi ataupun memaparkan diskusi, keterlibatan siswa dalam kerja kelompok juga kurang, karena yang terlibat juga hanya satu atau dua siswa saja dalam kelompok. Faktor lain menurut guru kelas IV yaitu ketika disuruh diam, mendengarkan dan memperhatikan saat pembelajaran, siswa tersebut hanya bertahan beberapa menit saja. Hal ini dikarenakan siswa mudah bosan, pembelajaran kurang menarik dan keadaan lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Permasalahan yang telah dijelaskan tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran dan berdampak pula pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Terbukti dari perolehan rata-rata nilai kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan dari Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2018/2019 semester I pada mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia, belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penilaian Akhir Semester (PAS) Kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019 Semester I

Mata Pelajaran	Nilai	Presentase	Kriteria
PPKn dan Bahasa Indonesia	> 60	41,7%	Tuntas
	< 60	58,3%	Tidak tuntas

Sumber data: Dokumen SDN 2 Pagojengan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa yaitu dari 36 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60 pada mata pelajaran bahasa

Indonesia dan PPKn, hanya 15 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan presentase 41,7% yang tuntas belajar dan sisanya 21 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan presentase 58,3% belum tuntas belajar. Perolehan dari data tersebut memberikan penjelasan bahwa prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Pagojengan belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Salah satunya dengan adanya penggunaan model atau strategi dan media yang inovatif.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti dan guru kelas IV sepakat untuk melakukan kolaborasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan salah satu model atau teknik pembelajaran yang aktif dan variasi. Salah satunya dengan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Hal tersebut karena Lie (2010:67) mengatakan bahwa “teknik tari bambu merupakan kegiatan berbagi informasi secara bersamaan dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa berjajar dan saling berhadapan memberikan informasi secara bergiliran”. Tari bambu ini cocok digunakan untuk permasalahan sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa karena teknik tari bambu menjadikan siswa lebih aktif, saling bekerjasama, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Pebrianita, dkk (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terapat perbedaan antara penggunaan tari bambu dengan yang tidak menggunakan

tari bambu terhadap hasil belajar IPS di SD. Terbukti dari pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test polled varians skor rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe tari bambu mengalami peningkatan signifikan 5% dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan model kooperatif tipe tari bambu pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Pada kelas eksperimen yang menggunakan tari bambu siswa lebih berani mencari informasi bersama kelompok lain, serta membagi informasi bersama teman-teman sesuai dengan kelebihan tari bambu. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe tari bambu berpengaruh baik terhadap hasil belajar sehingga terbukti bahwa teknik tari bambu dapat digunakan dalam penelitian ini.

Guru kelas IV juga mengatakan bahwa “untuk menumbuhkan sikap komunikatif atau bersahabat dan prestasi belajar tercapai tidaklah mudah”. Hal ini dikarenakan siswa masih sulit diatur, masih seandainya sendiri dan pemikirannya masih anak-anak yang butuh perhatian sehingga perlu kekretifan dan inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Selain itu, Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang mengatakan bahwa siswa lebih senang, tertarik dan mudah memahami materi saat guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga berupa media gambar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru kelas IV yang mengatakan bahwa siswa mudah memahami, lebih memperhatikan, lebih tenang dan kondusif serta tertarik jika menggunakan media dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai keadaan kelas. Sadiman, dkk (2011:7) mengatakan bahwa “media pada dasarnya merupakan

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa pada saat pembelajaran”. Tidak heran jika media pembelajaran diperlukan pada saat guru mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pembelajaran media kartu kuartet. Media kartu kuartet menurut Mulyono, dkk (2016:484) adalah “media kartu kuartet merupakan sejenis permainan kartu dengan menampilkan pendeskripsian kata disertai dengan gambar”.

Media kartu kuartet pada penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk membantu siswa dalam menyampaikan informasi dalam tari bambu, agar mempermudah siswa dalam menyampaikan ataupun memahami materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berbantu media kartu kuartet diharapkan dapat meningkatkan sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Pagojengan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berbantu media kartu kuartet dapat meningkatkan sikap komunikatif siswa pada tema 9 di kelas IV SDN 2 Pagojengan?
2. Apakah pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berbantu media kartu kuartet dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 9 di kelas IV SDN 2 Pagojengan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan sikap komunikatif siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berbantu kartu kuartet pada tema 9 di kelas IV SDN 2 Pajojengan.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berbantu kartu kuartet pada tema 9 di kelas IV SDN 2 Pajojengan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pijakan untuk mengembangkan penelitian tentang upaya meningkatkan sikap komunikatif siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berbantu kartu kuartet pada tema 9 di kelas IV SDN 2 Pajojengan, sehingga dapat menambah wawasan berpikir untuk menjadikan dasar bertindak bagi dunia pendidikan ataupun pendidik (guru).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan sikap komunikatif baik dalam hal kerjasama antar siswa, saling menghargai pendapat masing-masing dan

juga meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berbantu media kartu kuartet.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai berbagai macam pembelajaran terutama tentang pembelajaran kooperatif teknik tari bambu yang dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran di kelas apalagi berbantu dengan media kartu kuartet.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat memberikan sumbangan yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat diterapkan langsung oleh pendidik atau rekan-rekan guru dan meningkatkan kualitas sekolahnya.

d. Bagi Peneliti

★ Manfaat bagi peneliti yaitu memperoleh bukti nyata mengenai peningkatan sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berbantu media kartu kuartet, memperoleh pengalaman dan menambah wawasan serta tantangan baru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 2 Pagojengan dengan baik.